

PENGARUH PERANG TARIF AMERIKA SERIKAT – TIONGKOK TERHADAP EKSPOR IMPOR INDONESIA *US-CHINA TRADE WAR IMPACT ON INDONESIA TRADE*

Dhany Surya Ratana¹, Theresia Anindita²

, E-mail: dhanyratana@gmail.com

Politeknik APP Jakarta, Jl Timbul no 34 Cipedak, Jakarta Selatan, 12630, Indonesia

ABSTRAK

Amerika Serikat menerapkan tariff impor pada sejumlah barang yang berasal dari Tiongkok sebagai ancaman jika Tiongkok tidak memperbaiki kebijakan tentang kekayaan intelektual Amerika Serikat yang telah lama dilanggar oleh banyak negara, utamanya Tiongkok. Selain itu Trump sebagai presiden Amerika Serikat memiliki keinginan untuk mengembalikan produksi buatan dalam negeri Amerika Serikat. Untuk itu dicanangkan tariff impor pada bulan Maret 2018 yang berlaku mulai Juli 2018. Satu hari setelah Amerika Serikat mengumumkan tariff tersebut, Tiongkok membalasnya dengan tariff untuk barang Amerika Serikat yang berlaku pada waktu yang sama. Dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji beda rata-rata, kami membandingkan perdagangan kedua negara sebelum dan sesudah Juli 2018 dan pengaruhnya terhadap perdagangan Indonesia ke dua negara tersebut. Hasilnya sesuai prediksi nilai impor kedua negara menurun setelah Juli 2018, namun impor Amerika Serikat pada HS Code 87 justru menunjukkan peningkatan yang dapat diartikan bahwa tidak ada negara yang dapat menggantikan kemampuan produksi Tiongkok pada kategori tersebut. Sedangkan efek bagi Indonesia adalah terjadi pergeseran ekspor dan impor dari kedua negara Amerika Serikat dan Tiongkok.

Kata kunci: Tarif impor, HS code, pergeseran ekspor impor

ABSTRACT

United States threatening to impose import tariff on \$60 Billion Chinese goods if China does not respond to its demand on China policy on US' Intellectual Rights. Trump announced the tariff in March 2018 and will come into force on July 2018. China retaliates with announcing its own list a day after which also come into force on July 2018. This study uses descriptive analysis and unpaired two-samples mean test to compare trade before and after imposed tariff. As predicted the trade is declining after tariff was imposed, except for US import of HS Code 87 which implies China superiority as a supplier in the trade. Indonesia observe an incline in both import and export suggesting Indonesia enjoys substitution of the trade.

Keywords: Import tariff, HS Code, trade relocation

1. PENDAHULUAN

Secara umum ekonom setuju dengan pernyataan bahwa seharusnya perdagangan internasional seharusnya dilakukan secara bebas tanpa hambatan. Hal ini dapat dilihat dari salah satu teori yang paling populer dalam ekonomi: absolute advantage oleh Adam Smith yang dipublikasikan tahun 1776 dan comparative advantage oleh David Ricardo tahun 1817. keduanya memperlihatkan bahwa kedua negara yang melakukan trading akan mendapatkan keuntungan dibandingkan jika tidak melakukannya (Mankiw 2016). Hal ini akan meningkatkan kekuatan produksi negara yang melakukan spesialisasi produk dan negara lain dapat membeli produk tersebut dan mengalihkan sumber dayanya ke produk lain.

Pandangan atas keuntungan free-trade juga tercermin dari terbentuknya WTO dan kawasan free-trade area seperti European Union, Mercosur, GAFTA, NAFTA, AANZFTA, ATIGA, dan trade area lainnya. Trade area dan unifikasi ini memastikan Negara-negara yang terlibat dapat melakukan trading dengan relatif lebih sedikit hambatan dibandingkan melakukan trading dengan negara yang tidak terlibat.

Berkat terbentuknya WTO, hambatan tariff mulai berkurang, namun hambatan non-tariff bermunculan. Hambatan non-tariff dapat berupa standar kesehatan, standar industry ataupun hambatan lain yang menyebabkan suatu barang tidak dapat diperdagangkan secara bebas. Namun hal ini dapat dimengerti karena hambatan ini dapat melindungi konsumen dari kerugian karena barang impor tersebut tidak memenuhi standar tertentu. Keefektifan hambatan non-tariff pun sangat banyak diteliti untuk mencari cara agar hanya barang berkualitas baik yang diperdagangkan dan tidak terjadi kerugian welfare seperti pada hambatan tariff seperti yang dilakukan oleh Melo (2009), Carrere (2011), Vinokurov et al (2016) dan Ederington (2017).

Situasi berubah ketika Trump menjadi Presiden Amerika Serikat yang kemudian menerapkan Tariff impor sebagai senjata negosiasinya dengan negara-negara partner trading Amerika Serikat. Kebijakan ini membuat hubungan Amerika Serikat sebagai importer terbesar di dunia dan Tiongkok sebagai eksportir terbesar di dunia memburuk dan membuat keduanya saling memberikan tariff untuk produk yang masuk ke negara mereka.

Presiden Trump menjadikan moto “America First” dalam kampanye presidennya. Hal ini menunjukkan sikap proteksionismenya terhadap produk dalam negeri. Trump

mewujudkan janjinya dalam beberapa tahap dimulai pada Januari 2018 dengan mengenakan tarif untuk impor sel pembangkit tenaga surya dan mesin cuci sebesar 30% dan 20%, untuk mesin cuci akan dinaikkan menjadi 50% setelah setahun (Gonzales 2018). Kemudian pada tanggal 8 Maret 2018 kembali menerapkan tariff untuk Baja dan Aluminium sebesar 25% dan 10% (Horsley 2018). Pada tanggal 22 Maret 2018 Trump secara resmi menerapkan tariff kepada sejumlah barang impor dari Tiongkok senilai sekitar USD 50 Miliar yang kemudian dibalas oleh Tiongkok dengan mengenakan tariff kepada 120 barang impor dari Amerika Serikat pada tanggal 23 Maret 2018. Tariff mulai berlaku pada 1 Juli 2018 dan sampai akhir tahun 2020 masih belum ada kepastian penyelesaian tariff tersebut.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, hambatan apapun akan merugikan suatu negara, namun untuk tariff akan merugikan konsumen lebih banyak dibandingkan menguntungkan produsen (Krugman 2014). Produsen tidak mungkin akan menanggung beban tariff impor dengan mengambil untung yang lebih kecil, sebagian pasti akan dibebankan ke harga jual barang yang artinya akan ditanggung oleh konsumen. Namun jika produsen menambahkan seluruh komponen tariff kepada produk maka harga produk akan naik secara signifikan dan berisiko tidak akan dibeli oleh konsumen. Situasi ini menarik untuk dibahas dan sudah banyak paper yang membahas hal ini seperti Steinbock (2018) dan Jain (2019) dengan memperlihatkan kerugian yang dialami kedua negara, namun belum ada yang memperlihatkan keuntungan dari negara lain untuk memasuki pasar Amerika Serikat ataupun Tiongkok.

2. METODOLOGI

Data perdagangan tiap negara didapatkan dari situs trademap.org. Data yang digunakan dalam bentuk data series bulanan dan akan disesuaikan dengan produk-produk yang terkena dampak dari perang tariff Amerika Serikat dan Tiongkok. Data ini kemudian akan ditampilkan dalam bentuk grafik untuk memperlihatkan tren dan mempermudah analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel (Sugiyono 2017). Gambaran tersebut kemudian akan dianalisis dengan mencocokkan fakta lain yang dapat menjelaskan kejadian tersebut.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ekspor dan impor Amerika Serikat dengan Tiongkok dan data ekspor impor Indonesia ke dan dari Amerika Serikat

dan Tiongkok. Data yang digunakan adalah data series bulanan dimulai sebanyak minimal dua tahun sebelum Tariff impor diberlakukan sampai data terkini. Dengan menggunakan analisis deskriptif tidak dapat dipastikan bahwa memang terjadi perubahan antara sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dilakukan pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan. Uji ini dapat digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana 2012).

Metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan adalah salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan (Widiyanto 2013). Dalam hal ini perlakuan dimaksud adalah penerapan tariff impor dari masing-masing negara dan sampel adalah trade kedua negara dan trade bilateral kedua negara dengan Indonesia. Adapun sasaran pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan probabilitas ($p\text{-value}$) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan probabilitas ($p\text{-value}$) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Namun karena jumlah data sebelum penerapan tariff dan sesudah penerapan tariff berbeda maka digunakanlah unpaired two-samples Wilcoxon Test dengan prosedur yang serupa. Data series dari Trademap direkapitulasi dalam spreadsheet untuk kemudian diimpor ke dalam aplikasi R.

3. PEMBAHASAN

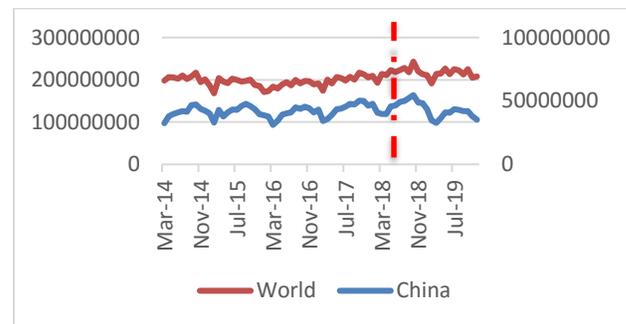
Sejak dimulai masa kepemimpinan Trump, Amerika Serikat mereview ulang kebijakan perdagangan internasionalnya. Amerika Serikat memiliki neraca perdagangan defisit dengan China dalam 10 tahun terakhir. Pada 6 April 2017 Trump mengunjungi China untuk menyelesaikan masalah perdagangan kedua negara tersebut dengan meminta China untuk membeli lebih banyak lagi produk agrikultur Amerika Serikat.

Pada 7 Februari 2018 Amerika Serikat mengenakan tariff sebesar 30% untuk impor panel pembangkit tenaga matahari, kecuali dari Kanada dan tarif sebesar 20% untuk impor mesin cuci. Impor Amerika Serikat untuk kedua produk ini lebih dari USD 10 Miliar pada tahun 2017.

Pada 3 April 2018 Amerika Serikat mengeluarkan daftar 1334 barang yang akan dikenakan tarif import sebesar

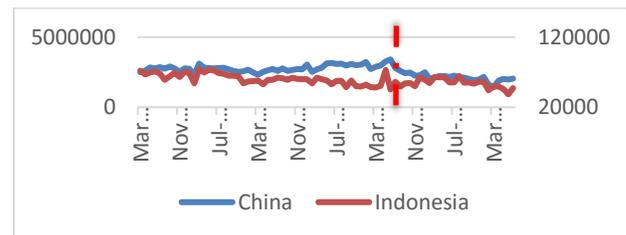
25%, dan China membalasnya daftar tersebut dengan 106 barang yang akan dikenakan tarif serupa pada tanggal 4 April 2018. Daftar ini kemudian direvisi oleh Amerika Serikat menjadi 818 barang dan berlaku mulai 6 July 2018. Pada saat yang sama Amerika Serikat mengumumkan daftar kedua yang akan direview jika China mau negosiasi ulang.

Secara garis besar impor Amerika Serikat dari China memiliki proporsi sejumlah 20% dari nilai total impor Amerika Serikat. Pergerakannya pun secara keseluruhan terlihat sama dengan total keseluruhan impor, seperti yang dapat dilihat pada gambar 1. Namun nilai total impor dari China terlihat menurun proporsinya dibandingkan dengan sebelum terjadinya penerapan tarif impor dari China.



Gambar 1 Impor AS dari Tiongkok dan Dunia

Dari daftar pertama yang telah disebutkan sebelumnya kompilasi data impor Amerika Serikat dari China dan Indonesia dilakukan hanya pada barang-barang yang terkena tarif. Secara umum didapatkan besaran impor yang dilakukan Amerika Serikat dari periode Maret 2014 sampai dengan July 2020 pada gambar 2.

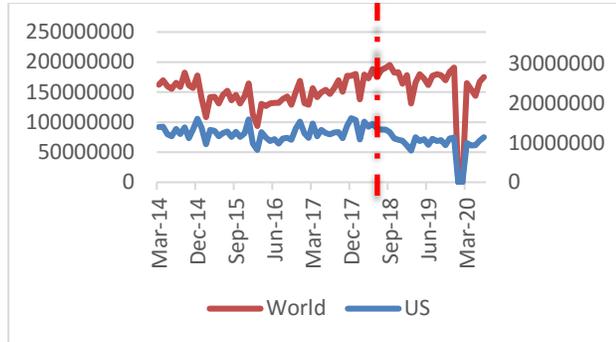


Gambar 2. Impor barang terkena tarif Amerika Serikat dari China dan Indonesia

Pada diagram tersebut dapat dilihat bahwa setelah Juli 2018 terlihat impor Amerika Serikat dari China menurun dengan jelas. Pada rentang waktu yang sama, impor Amerika Serikat dari Indonesia untuk barang-barang tersebut terlihat peningkatan namun tidak terlihat dengan jelas, dimulai dari beberapa bulan sebelum penerapan tarif

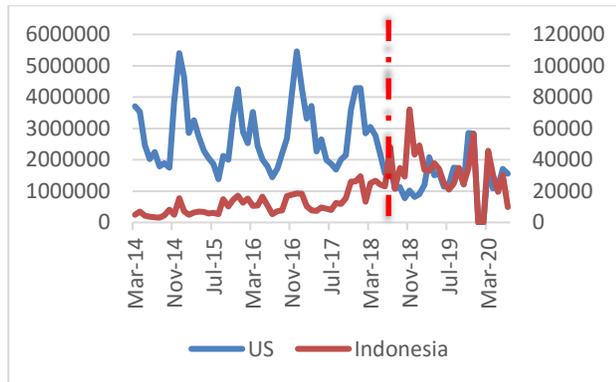
dimulai. Terdapat 1600 produk yang terkena tarif impor dari China jika dilihat sampai pada HS code 8 digit.

Secara garis besar impor China dari Amerika Serikat memiliki proporsi sejumlah 7-10% dari nilai total impor China. Pergerakannya pun secara keseluruhan terlihat sama dengan total keseluruhan impor, seperti yang dapat dilihat pada gambar 3. Namun nilai total impor dari Amerika Serikat terlihat menurun proporsinya dibandingkan dengan sebelum terjadinya penerapan tarif impor.



Gambar 3 Impor China dari AS dan Dunia

Dari daftar pembalasan yang telah disebutkan sebelumnya kompilasi data impor China dari Amerika Serikat dan Indonesia dilakukan hanya pada barang-barang yang terkena tarif. Secara umum didapatkan besaran impor yang dilakukan China dari periode Maret 2014 sampai dengan July 2020 pada gambar 4



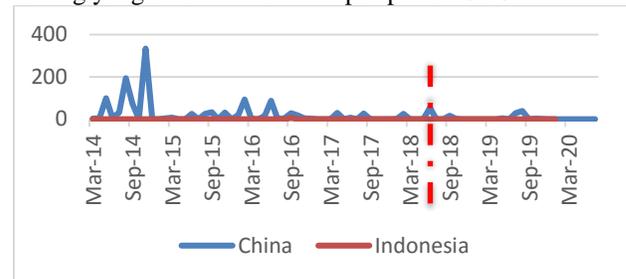
Gambar 4. Impor barang terkena tarif China dari AS dan Indonesia

Pada diagram tersebut dapat dilihat bahwa setelah Juli 2018 terlihat impor China dari Amerika Serikat menurun dengan jelas. Pada rentang waktu yang sama, impor Amerika Serikat dari Indonesia untuk barang-barang tersebut melonjak cukup tajam dimulai dari beberapa bulan sebelum penerapan tarif dimulai. Terdapat 292

produk yang terkena tarif impor dari China jika dilihat sampai pada HS code 8 digit.

3.1 Performa Ekspor Indonesia akibat tarif

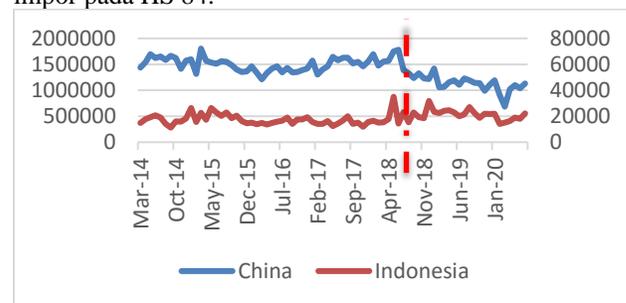
Pada bagian ini akan dibahas Impor Amerika Serikat dari China dan Indonesia pada tingkatan 2 (dua) digit kode HS, yang juga biasa disebut Chapter Classifications. Dimulai pada HS 40 yang merupakan produk Karet dan Turunannya. Dalam HS 40, terdapat ratusan produk, namun yang dikenakan tarif oleh Amerika Serikat hanyalah ban pesawat baik ban baru ataupun ban yang telah divulkanisir. Pada Gambar 5 dapat dilihat impor barang yang dikenakan tarif impor pada HS 40.



Gambar 5 Impor Amerika Serikat pada HS 40

Terlihat jumlah impor pada chapter ini tidak banyak dan nilai tertinggi ada pada November 2014 sebesar USD 330.000. Sejak tahun 2015 telah terjadi penurunan untuk impor dari China. Untuk impor Amerika Serikat dari Indonesia sangat sedikit dan hanya terjadi dua kali sepanjang periode pengamatan. Untuk chapter ini tidak dapat ditarik kesimpulan apakah terdapat pengaruh dari perang tarif terhadap impor Amerika Serikat.

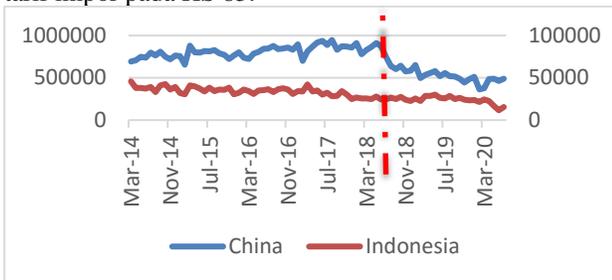
HS 84 adalah chapter peralatan dan mesin mekanis. Dalam HS 84, terdapat lebih dari 900 produk yang dikenakan tarif oleh Amerika Serikat dengan jumlah total impor dari China lebih dari USD 1 Miliar setiap bulannya. Pada Gambar 6 dapat dilihat impor barang yang dikenakan tarif impor pada HS 84.



Gambar 6 Impor Amerika Serikat pada HS 84

Dalam diagram tersebut dapat dilihat impor Amerika Serikat dari China secara keseluruhan di HS 84 menurun tajam sejak Juli 2018. Sedangkan impor Amerika Serikat dari Indonesia mengalami peningkatan sebelum akhirnya turun pada Januari 2020 akibat pandemic Covid.

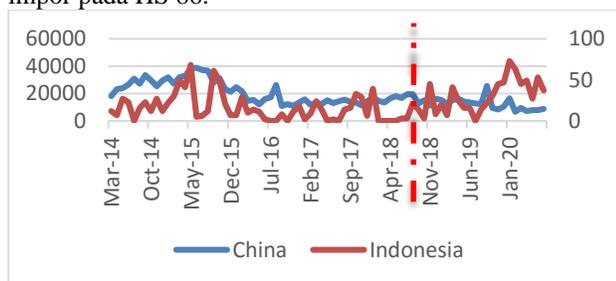
HS 85 adalah chapter peralatan dan mesin elektronik. Dalam HS 85, terdapat lebih dari 300 produk yang dikenakan tarif oleh Amerika Serikat dengan jumlah total impor dari China lebih dari USD 700 Juta setiap bulannya. Pada gambar 7 dapat dilihat impor barang yang dikenakan tarif impor pada HS 85.



Gambar 7 Impor Amerika Serikat pada HS 85

Dalam diagram tersebut dapat dilihat impor Amerika Serikat dari China secara keseluruhan di HS 85 menurun tajam sejak Juli 2018. Impor Amerika Serikat dari Indonesia juga mengalami penurunan namun sesuai dengan tren pada periode-periode sebelumnya.

HS 86 adalah chapter kendaraan kereta api dan aksesorisnya. Dalam HS 86, hanya terdapat 16 produk yang dikenakan tarif oleh Amerika Serikat dengan jumlah total impor dari China lebih dari USD 15 Juta. Pada gambar 8 dapat dilihat impor barang yang dikenakan tarif impor pada HS 86.

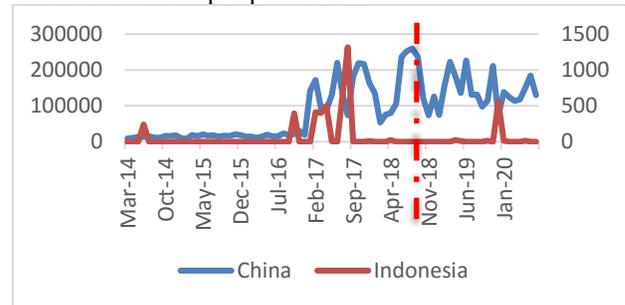


Gambar 8 Impor Amerika Serikat pada HS 86

Dalam diagram tersebut dapat dilihat impor Amerika Serikat dari China secara keseluruhan di HS 86 mengalami penurunan sejak Juli 2015. Sejak saat itu impor Amerika Serikat dari China mengalami tren meningkat sebelum kemudian menurun kembali pada Juli 2018. Sedangkan impor Amerika Serikat dari Indonesia tidak memiliki tren

dan tidak terlihat ada pengaruh tarif pada perdagangan kedua negara.

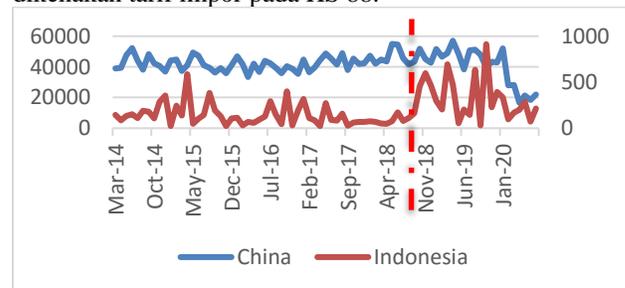
HS 87 adalah chapter kendaraan darat selain kereta api dan aksesorisnya. Dalam HS 87, terdapat 93 produk yang dikenakan tarif oleh Amerika Serikat dengan jumlah total impor dari China lebih dari USD 250 Juta pada bulan Juli 2018. Pada gambar 9 dapat dilihat impor barang yang dikenakan tarif impor pada HS 87.



Gambar 9 Impor Amerika Serikat pada HS 87

Dalam diagram tersebut dapat dilihat impor Amerika Serikat dari China secara keseluruhan di HS 87 meningkat tajam sejak November 2016 dan setelah pengenaan tarif tidak terlihat ada perubahan tren karena grafik yang cenderung volatil. Sedangkan impor Amerika Serikat dari Indonesia hanya terjadi pada saat2 tertentu dengan jumlah tertinggi pada Agustus 2017 sebesar USD 1,3 juta.

HS 88 adalah chapter kendaraan darat selain kereta api dan aksesorisnya. Dalam HS 88, terdapat 38 produk yang dikenakan tarif oleh Amerika Serikat dengan jumlah total impor dari China lebih dari USD 40 Juta setiap bulannya. Pada gambar 10 dapat dilihat impor barang yang dikenakan tarif impor pada HS 88.

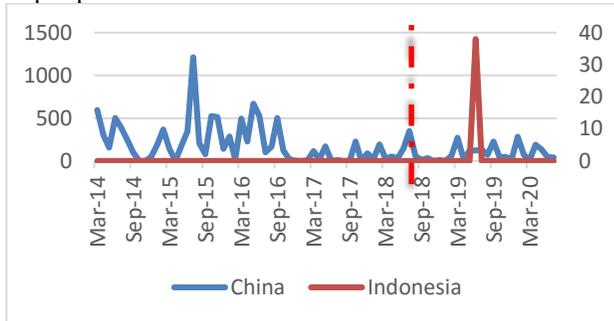


Gambar 10 Impor Amerika Serikat pada HS 88

Dalam diagram tersebut dapat dilihat impor Amerika Serikat dari China secara keseluruhan di HS 88 tidak mengalami perubahan. Sedangkan impor Amerika Serikat dari Indonesia mengalami peningkatan.

HS 89 adalah chapter kendaraan air dan aksesorisnya. Dalam HS 89, hanya terdapat 10 produk yang dikenakan

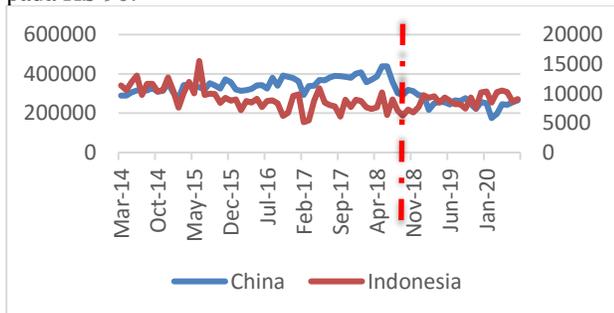
tarif oleh Amerika Serikat dengan jumlah total impor dari China lebih dari USD 1 Juta pada bulan Juli 2015. Pada gambar 11 dapat dilihat impor barang yang dikenakan tarif impor pada HS 89.



Gambar 11 Impor Amerika Serikat pada HS 89

Dalam diagram tersebut dapat dilihat impor Amerika Serikat dari China secara keseluruhan di HS 89 tidak mengalami perubahan. Sedangkan impor Amerika Serikat dari Indonesia tidak mengalami perubahan kecuali pada bulan Mei 2019.

HS 90 adalah chapter instrument optik, foto dan videografi, pengukuran dan pemeriksaan, presisi, kedokteran dan bedah, beserta aksesorisnya. Dalam HS 90, terdapat 192 produk yang dikenakan tarif oleh Amerika Serikat dengan jumlah total impor dari China lebih dari USD 300 Juta setiap bulannya. Pada gambar 12 dapat dilihat impor barang yang dikenakan tarif impor pada HS 90.



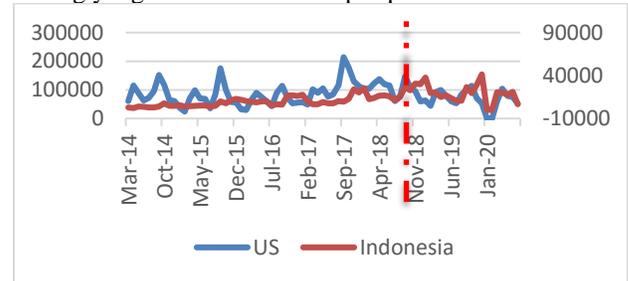
Gambar 12 Impor Amerika Serikat pada HS 90

Dalam diagram tersebut dapat dilihat impor Amerika Serikat dari China secara keseluruhan di HS 90 menurun tajam sejak Juli 2018. Sedangkan impor Amerika Serikat dari Indonesia memiliki tren turun namun sejak diterapkan tarif masuk, impor dari Indonesia mengalami tren peningkatan.

Untuk impor China dari Amerika Serikat mayoritas dari produk pertanian chapter 2-5 berupa binatang dan chapter 6-14 berupa sayuran. Terdapat beberapa keadaan dimana Amerika Serikat mengimpor barang dari China yang tidak

pernah diimpor dari Indonesia, sehingga produk-produk tersebut tidak diolah dan tidak ditampilkan pada dokumen ini.

HS 03 adalah chapter Ikan, krustacean, molus, dan invertebrata air lainnya. Dalam HS 03, terdapat 144 produk yang dikenakan tarif oleh China dengan jumlah total impor dari Amerika Serikat lebih dari USD 50 Juta setiap bulannya. Pada gambar 13 dapat dilihat impor barang yang dikenakan tarif impor pada HS 03.



Gambar 13 Impor China pada HS 03

Dalam diagram tersebut tidak terlihat perubahan pada impor China dari Amerika Serikat. Tren impor pada HS 03 cenderung datar, sedangkan impor dari Indonesia memiliki tren naik dari sejak sebelum diterapkan tarif masuk.

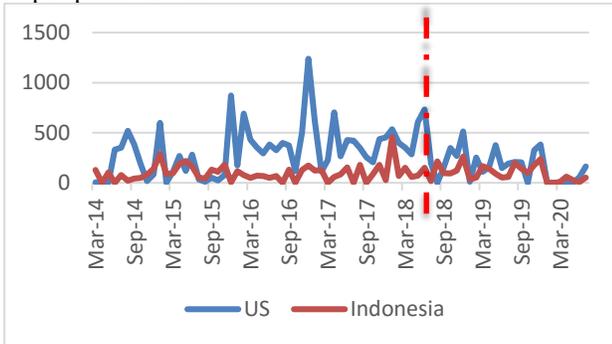
HS 04 adalah chapter produk dairy, susu dan olahannya. Dalam HS 04, terdapat 21 produk yang dikenakan tarif oleh China dengan jumlah total impor dari Amerika Serikat lebih dari USD 50 Juta setiap bulannya. Pada Gambar 14 dapat dilihat impor barang yang dikenakan tarif impor pada HS 04.



Gambar 14 Impor China pada HS 04

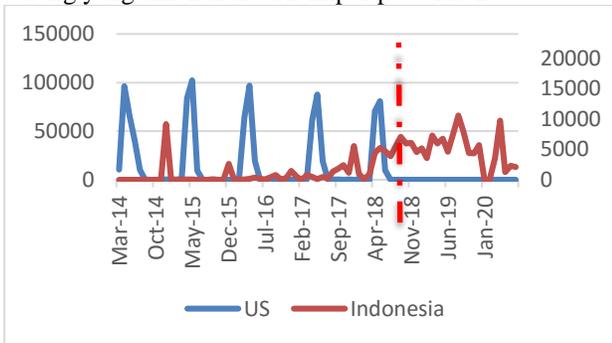
Dalam diagram tersebut terlihat sedikit penurunan impor China dari Amerika Serikat pada Juli 2018 padahal tren impor pada HS 04 sebelumnya memperlihatkan kecenderungan untuk naik. China tidak melakukan impor dari Indonesia sebelum tahun 2018, dan mulai terlihat beberapa kali impor pada tahun 2018 dengan nilai kurang dari 1% dari impor dari Amerika Serikat.

HS 16 adalah chapter olahan daging, ikan, krustasean, moluska. Dalam HS 16, terdapat 6 produk yang dikenakan tarif oleh China dengan jumlah total impor dari Amerika Serikat lebih dari USD 200 ribu setiap bulannya. Pada gambar 15 dapat dilihat impor barang yang dikenakan tarif impor pada HS 16.



Gambar 15 Impor China pada HS 16

Sama seperti pada HS 04 dalam diagram tersebut terlihat sedikit penurunan impor China dari Amerika Serikat pada Juli 2018 padahal tren impor pada HS 16 sebelumnya memperlihatkan kecenderungan untuk naik. Tidak terlihat perubahan pada impor China dari Indonesia pada HS ini. HS 24 adalah chapter tembakau dan olahannya. Dalam HS 24, terdapat 11 produk yang dikenakan tarif oleh China dengan pola musiman. Pada gambar 16 dapat dilihat impor barang yang dikenakan tarif impor pada HS 24.

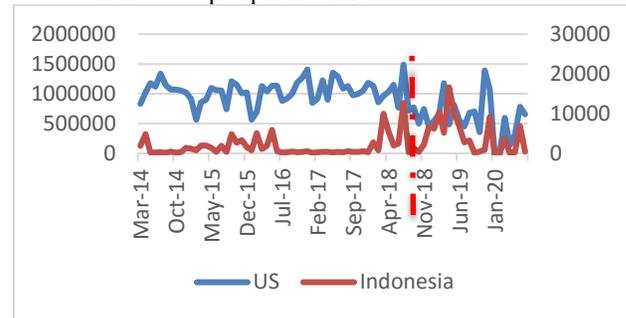


Gambar 16 Impor China pada HS 24

Dalam diagram tersebut terlihat bahwa impor tembakau dari Amerika Serikat adalah hal yang musiman dimulai bulan Maret dan berakhir bulan Juli. Tahun 2018 adalah tahun terakhir impor China dari Amerika Serikat untuk HS ini. Untuk Impor China dari Indonesia tidak mengikuti pola yang sama, namun mulai tahun 2017 mulai terdapat impor dari Indonesia dan mencapai nilai rerata USD 5 juta pada tahun 2018.

HS 87 adalah chapter kendaraan darat selain kereta api dan aksesorisnya. Dalam HS 87, terdapat 18 produk yang dikenakan tarif oleh China dengan jumlah total impor dari

Amerika Serikat lebih dari USD 50 Juta setiap bulannya. Pada gambar 17 dapat dilihat impor barang yang dikenakan tarif impor pada HS 87.

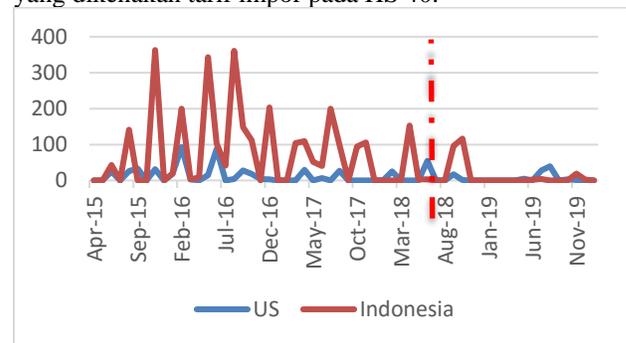


Gambar 17 Impor China pada HS 87

Dalam diagram tersebut terlihat dengan jelas penurunan impor China dari Amerika Serikat dan peningkatan Impor dari Indonesia walaupun secara nilai impor dari Indonesia masih kurang dari 10% impor dari Amerika Serikat.

3.2 Performa Impor Indonesia akibat tariff

Pada bagian ini akan dibahas perubahan Impor Indonesia dari China dan Amerika Serikat jika dibandingkan dengan negara importir pada tingkatan 2 (dua) digit kode HS, yang juga biasa disebut Chapter Classifications. Dimulai pada HS 40 yang merupakan produk Karet dan Turunannya. Dalam HS 40, terdapat ratusan produk, namun yang dikenakan tarif oleh Amerika Serikat hanyalah ban pesawat baik ban baru ataupun ban yang telah divulkanisir. Pada gambar 18 dapat dilihat impor barang yang dikenakan tarif impor pada HS 40.

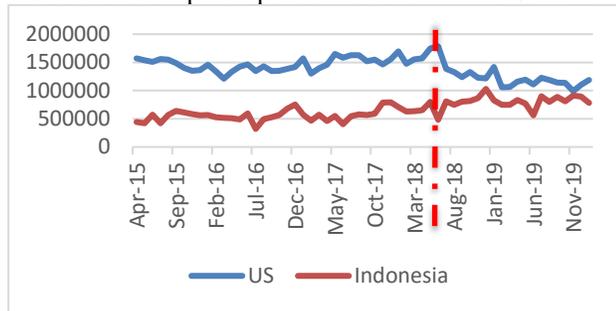


Gambar 18 Ekspor China pada HS 40

Tidak terlihat perubahan impor Indonesia pada HS 40, bahkan secara deskriptif terlihat bahwa rerata impor Indonesia pada HS 40 ini justru mengalami penurunan setelah penerapan tarif.

Pada diagram 19, selanjutnya tren impor Indonesia memang terlihat naik pada HS 84, namun tren tersebut nampak jauh sebelum perang tarif dan penerapannya

dimulai. Dalam hal ini tidak dapat disimpulkan apakah peningkatan impor Indonesia dari China pada HS 84 ini disebabkan oleh penerapan tariff oleh Amerika Serikat.



Gambar 19 Ekspor China pada HS 84

Sama seperti pada HS 84, tren impor Indonesia terlihat naik pada HS 85, namun tren tersebut nampak jauh sebelum perang tarif dan penerapannya dimulai. Dalam hal ini tidak dapat disimpulkan apakah peningkatan impor Indonesia dari China pada HS 85 ini disebabkan oleh penerapan tariff oleh Amerika Serikat.



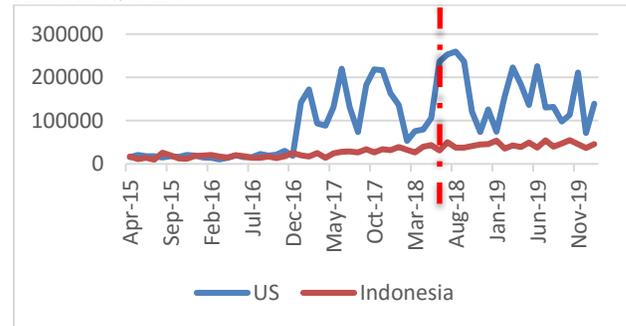
Gambar 20 Ekspor China pada HS 85

Pada HS 86 tren impor Indonesia juga terlihat naik, namun tren tersebut nampak jauh sebelum perang tarif dan penerapannya dimulai. Dalam hal ini tidak dapat disimpulkan apakah peningkatan impor Indonesia dari China pada HS 86 ini disebabkan oleh penerapan tariff oleh Amerika Serikat.



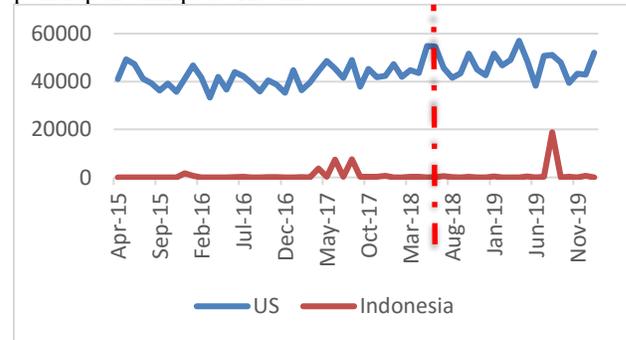
Gambar 21 Ekspor China pada HS 86

Pada HS 87 terdapat hal menarik dimana impor Amerika Serikat memingkat tajam di tahun 2017 dan tidak terlihat pengaruh tariff pada HS ini. Tidak terlihat perubahan tren pada impor Indonesia pada HS 87 sehingga tidak dapat disimpulkan apakah peningkatan impor Indonesia dari China pada HS ini disebabkan oleh penerapan tariff oleh Amerika Serikat.



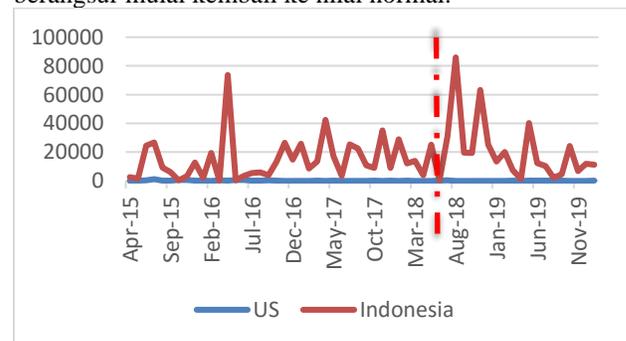
Gambar 22 Ekspor China pada HS 87

Pada HS 88 Indonesia tidak pernah melakukan impor dari China sehingga tidak dapat disimpulkan pengaruh dari penerapan tarif pada HS ini.



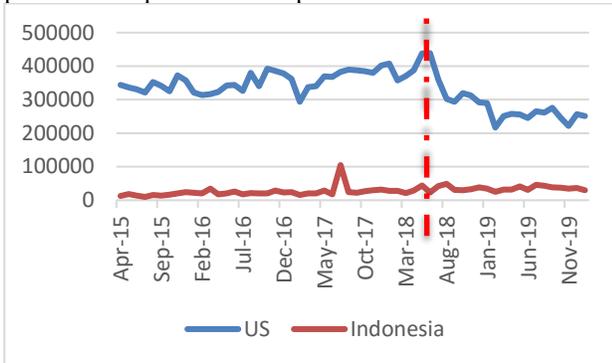
Gambar 23 Ekspor China pada HS 88

HS 89 adalah satu-satunya pengamatan yang memperlihatkan impor Indonesia lebih besar daripada impor Amerika Serikat dan setelah Juli 2018 impor Indonesia naik tajam, namun peningkatan tersebut berangsur mulai kembali ke nilai normal.



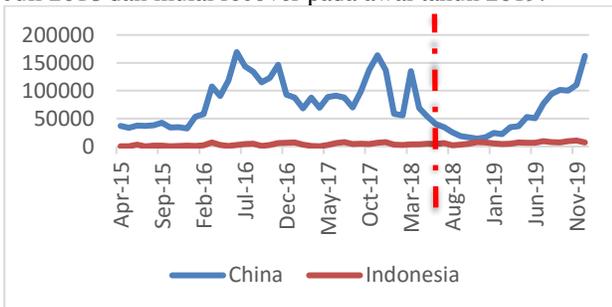
Gambar 24 Ekspor China pada HS 89

Pada HS 90 tidak terlihat pengalihan ekspor China ke Indonesia dimana tidak terdapat perubahan sama sekali pada nilai Impor Indonesia pada HS ini.



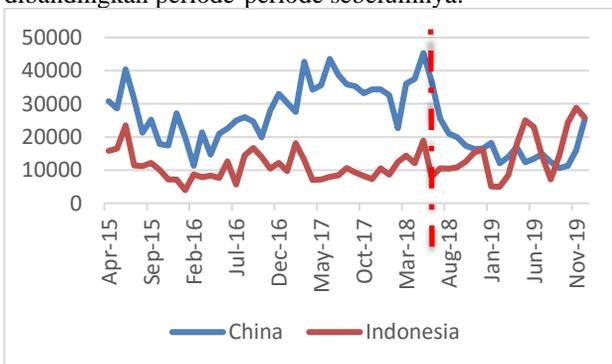
Gambar 25 Ekspor China pada HS 90

Sedangkan untuk pengalihan impor China ke Indonesia seharusnya dapat terlihat perubahan nilai atau tren pada impor Indonesia dari Amerika Serikat dimulai Juli 2018 pada saat dimulainya perang dagang. Pada HS 02 tidak terlihat ada perubahan dari impor Indonesia, sedangkan impor China pada periode tersebut menurun tajam mulai Juli 2018 dan mulai recover pada awal tahun 2019.



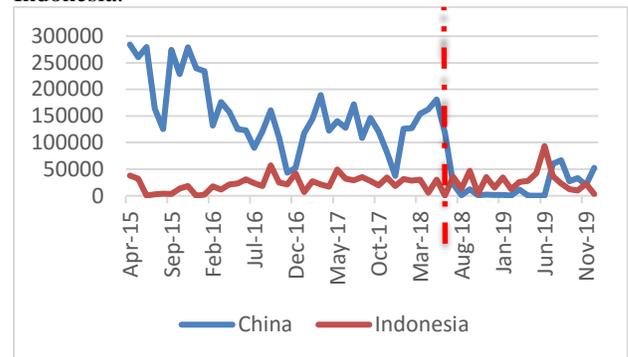
Gambar 26 Ekspor Amerika Serikat pada HS 02

Untuk HS 04 Impor Indonesia dari Amerika Serikat memperlihatkan tren yang sedikit meningkat dibandingkan periode-periode sebelumnya.



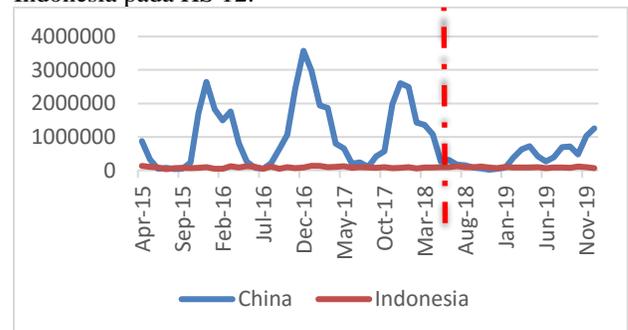
Gambar 27 Ekspor Amerika Serikat pada HS 04

Pada HS 10 Impor China dari Amerika Serikat menurun tajam, namun tidak terlihat perubahan pada tren impor Indonesia.



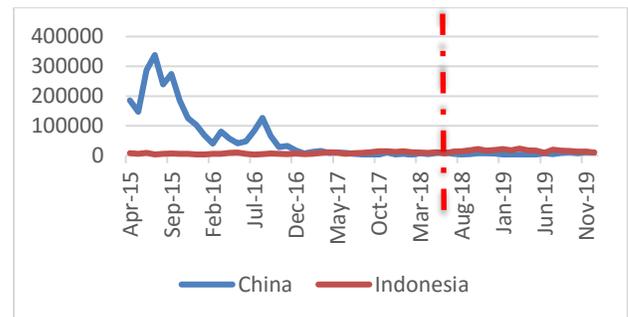
Gambar 28 Ekspor Amerika Serikat pada HS 10

Untuk HS 12 Impor China dari Amerika Serikat memperlihatkan bentuk musiman, dan sekali lagi berhenti sejak Juli 2018, yang membuktikan kerugian Amerika Serikat karena tidak dapat memasuki pasar China. Dalam hal ini, Indonesia bukanlah salah satu negara alihan penjualan karena tidak terdapat perubahan impor Indonesia pada HS 12.



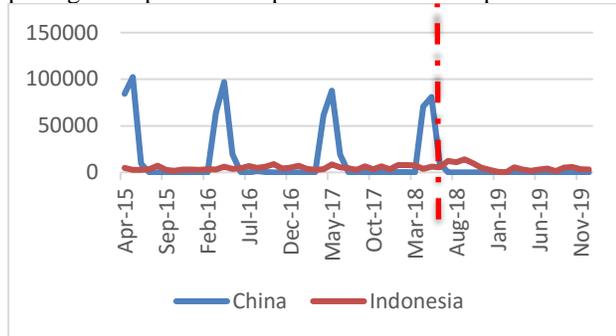
Gambar 29 Ekspor Amerika Serikat pada HS 12

China mengalami penurunan impor pada HS 23 sejak sebelum tahun 2017 sehingga tidak terdapat efek dari penerapan tarif impor yang dilakukan pada Juli 2018. Indonesia tidak banyak melakukan impor dari Amerika Serikat pada HS ini.



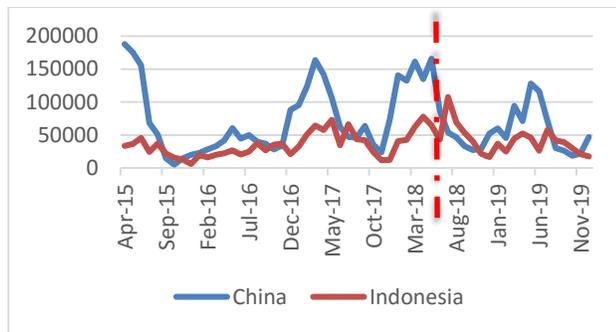
Gambar 30 Ekspor Amerika Serikat pada HS 31

Pada HS 24 produk tembakau, Indonesia juga memperlihatkan penurunan impor tembakau dari Amerika Serikat sejak Juli 2018 setelah memperlihatkan peningkatan pada beberapa bulan di Juli sampai Oktober.



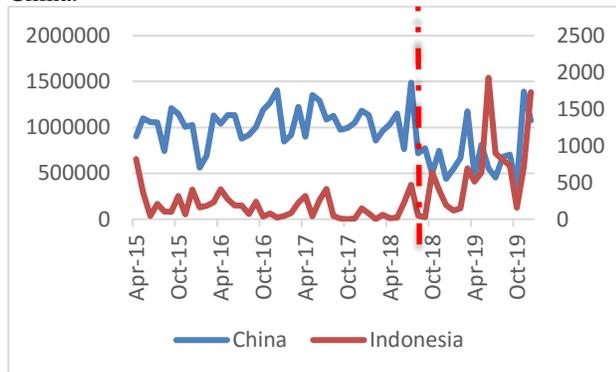
Gambar 31 Ekspor Amerika Serikat pada HS 24

Pada HS 52 Impor Indonesia justru mengalami puncaknya pada Juli 2018 dan setelah periode tersebut menurun dan tidak terjadi recovery sehingga mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.



Gambar 32 Ekspor Amerika Serikat pada HS 52

HS 87 adalah salah satu kategori dimana impor Indonesia mengalami peningkatan yang sangat tinggi, walaupun nilai impor Indonesia pada puncak impornya di bulan Juni 2019 tidak sampai 0,5% dari nilai impor yang dilakukan China.



Gambar 33 Ekspor Amerika Serikat pada HS 87

3.3 Analisis uji beda

Setelah melakukan analisis deskriptif, dilakukan juga analisis Unpaired Two-Samples Wilcoxon Test pada seluruh data baik keseluruhan impor yang terkena tariff dan kelompok pada kode HS dua digit. Hasil analisis tersebut berupa p-value yang kemudian dikelompokkan dalam hubungan bilateral yang sama dan dituangkan dalam tabel 1 sampai dengan tabel 6.

Tabel 1 Impor Amerika Serikat dari China

Produk	p-value	Kesimpulan
All tariff	7,47E-06	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 40	0.00442691	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 84	2,31E-06	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 85	3,22E-07	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 86	2,26E-05	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 87	1,19E-06	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 88	0.369462	Tidak Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 89	0.130182	Tidak Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 90	2,19E-10	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018

Tabel 2 Impor Amerika Serikat dari Indonesia

Produk	p-value	Kesimpulan
All tariff	0.00107925	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 84	4,96E-05	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 85	3,83E-10	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 86	0.00354833	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 87	0.770683	Tidak Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 88	0.000406702	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 90	0.335671	Tidak Terjadi perbedaan setelah Juli 2018

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari p-value yang didapat ternyata terjadi perbedaan rata-rata impor Amerika Serikat dari China setelah penerapan tariff untuk semua kelompok kecuali kelompok HS 88 dan HS 89. Sedangkan dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari p-value yang didapat ternyata tidak terjadi perbedaan rata-

rata impor Amerika Serikat dari Indonesia setelah penerapan tariff untuk kelompok HS 87 dan HS 90. Dari kedua tabel ini dapat disimpulkan lebih lanjut bahwa ada kemungkinan terjadi pergeseran impor Amerika Serikat dari China di kelompok HS 84, 85, dan 86. Sedangkan sisanya karena tidak terjadi perubahan, baik dari sisi bilateral Amerika Serikat-China maupun Amerika Serikat-Indonesia, maka jika terjadi perubahan impor pada kelompok ini bukan karena pergeseran impor Amerika Serikat.

Tabel 3 Impor Indonesia dari China

Produk	p-value	Kesimpulan
All tariff	4,31E-10	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 40	0.00477366	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 84	6,21E-10	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 85	9,11E-08	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 86	0.076143	Tidak Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 87	7,40E-12	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 88	0.431111	Tidak Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 89	0.210008	Tidak Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 90	1,34E-08	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa pada kelompok HS 86, 88, dan 89 tidak terjadi perbedaan rata-rata impor Indonesia dari China. Jika dikaitkan dengan tabel 1, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada kemungkinan terjadi perubahan jumlah ekspor China ke Indonesia karena terkena tariff di Amerika Serikat pada kelompok HS 40, 84, 85, 87, dan 90.

Tabel 4 Impor China dari Amerika Serikat

Produk	p-value	Kesimpulan
All tariff	8,96E-09	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 03	0.197357	Tidak Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 04	1,01E-07	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 16	0.00150916	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 24	9,80E-09	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 87	1,74E-06	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018

Tabel 5 Impor China dari Indonesia

Produk	p-value	Kesimpulan
All tariff	1,53E-07	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 03	7,98E-06	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 04	1,80E-06	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 16	0.995657	Tidak Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 24	2,43E-07	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 87	0.0382249	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dari p-value yang didapat ternyata terjadi perbedaan rata-rata impor China dari Amerika Serikat setelah penerapan tariff untuk semua kelompok kecuali kelompok HS 03. Sedangkan dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa dari p-value yang didapat ternyata terjadi perbedaan rata-rata impor China dari Indonesia setelah penerapan tariff untuk semua kelompok kecuali kelompok HS 16. Dari kedua tabel ini dapat disimpulkan lebih lanjut bahwa ada kemungkinan terjadi pergeseran impor Amerika Serikat dari China di kelompok HS 04, 24, dan 87. Sedangkan sisanya karena tidak terjadi perubahan, baik dari sisi bilateral China- Amerika Serikat maupun China-Indonesia, maka jika terjadi perubahan impor pada kelompok ini bukan karena pergeseran impor China.

Tabel 6 Impor Indonesia dari Amerika Serikat

Produk	p-value	Kesimpulan
All tariff	0.0254834	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 02	7,72E-06	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 04	0.0278362	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 10	0.510891	Tidak Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 12	0.843829	Tidak Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 23	1,77E-08	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 24	0.56523	Tidak Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 52	0.374255	Tidak Terjadi perbedaan setelah Juli 2018
HS 87	0.000724809	Terjadi perbedaan setelah Juli 2018

Pada Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa perbedaan impor Indonesia dari Amerika Serikat terjadi pada HS 02, 04, 23, dan 87. Jika dikaitkan dengan tabel 5, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada kemungkinan terjadi perubahan jumlah ekspor Amerika Serikat ke Indonesia karena terkena tariff di China pada kelompok HS 02, 04, 23, dan 87 hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Tintelnot (2017) yang menyatakan terjadi relokasi produksi ke negara lain ketika tariff impor diterapkan. Bagi perusahaan multinasional hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan produksi di negara lain atau memindahkan pabrik dari negara yang terkena tariff ke negara lain (Horstman 1992).

4 KESIMPULAN

Dari data yang telah diolah dan dipelajari dapat diambil kesimpulan bahwa tarif yang diterapkan pada Juli 2018 tidak terlalu mempengaruhi nilai impor Amerika Serikat untuk produk yang telah dikenakan impor. Sedangkan impor China mengalami penurunan pada produk-produk Amerika Serikat yang dikenakan tarif. Hal ini memperlihatkan bahwa impor Amerika Serikat dari China memang merupakan kebutuhan yang mungkin tidak dapat dipenuhi negara lain.

Dari klasifikasi HS dua digit, impor Amerika Serikat yang mengalami penurunan impor adalah HS 84, HS 85, dan HS 90. Sedangkan Impor China yang mengalami penurunan adalah HS 02, 04, 10, 12, 24, 87. Pada performa ekspor Indonesia yang mengalami perubahan karena tarif adalah HS 84, 88, 90 untuk ekspor ke negara Amerika Serikat, dan HS 03, 04, 24 dan 87 untuk ekspor ke negara China. Sedangkan untuk impor tidak terlihat perubahan nilai impor karena penerapan tarif.

Jumlah produk yang terkena tariff impor baik dari Amerika Serikat ataupun China berjumlah sangat banyak. Ketika dilihat secara keseluruhan terlihat perubahan jumlah perdagangan bilateral kedua negara akibat dampak dari pengenaan tariff. Namun ketika dilihat lebih detil ke dalam kelompok HS code dua digit terlihat beberapa kelompok yang secara statistik tidak terjadi perbedaan. Mungkin perlu dilakukan penelitian lebih spesifik terhadap produk-produk tertentu di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Carrere, Celine. (2011). Notes on Detecting the Effects of Non Tariff Measures. *Journal of Economic Integration*. 26(1):136-168
- [2]. Gonzales, Richard. 2018. Trump Slaps Tariffs On Imported Solar Panels And Washing Machines. Diakses 13 Februari 2020 <https://www.npr.org/sections/thetwo-way/2018/01/22/579848409/trump-slaps-tariffs-on-imported-solar-panels-and-washing-machines>
- [3]. Horsley, Scott. 2018. Trump Formally Orders Tariffs on Steel, Aluminum Import. Diakses 13 Februari 2020 <https://www.npr.org/2018/03/08/591744195/trump-expected-to-formally-order-tariffs-on-steel-aluminum-imports>
- [4]. Horstman, Ignatius J. Markusen, James R. 1992. Endogenous Market Structures in International Trade (Natura Facit Saltum). *Journal of International Economics*, 32(1):109-129
- [5]. Jain, Manjula. Saraswat, Saloni. 2019. US-China Trade War: Chinese Perspective. *Management and Economics Research Journal*. 5(S4):1-8
- [6]. Mankiw, Gregory N. 2016. *Principles of Economics 6th Edition*. Stamford : Cengage Learning
- [7]. Melo, Jaime de. 2011. Non-Tariff Measures: What Do We Know, What Might Be Done? *Journal of Economic Integration*. 26(1):169-196
- [8]. Pramana, Andi. 2012. Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham. *Diponegoro Journal Management*. 1(1): 1-9
- [9]. Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- [10]. Steinbock, Dan. 2018. US-China Trade War and Its Global Impacts. *China Quarterly of International Strategic Studies*. 4(4):515-542
- [11]. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [12]. Tintelnot, Felix. 2017. Global Production with Export Platforms. *Quarterly Journal of Economics*, 132(1):157-209
- [13]. Widiyanto, AM. 2013. *Statistika Terapan*. Jakarta: Elex Media Komputindo